

**PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KOMITE AUDIT, DAN
MODERASI PERAN KAP BIG 4 TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada Perusahaan LQ-45 Periode 2019–2023)**

Muh. Anugerah Maulana¹, L.M Samryn²
[¹¹](mailto:muh.anugerah@student.tau.ac.id), [²²](mailto:samryn@tau.ac.id)
Tanri Abeng University

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan, serta menguji peran Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 di Indonesia selama periode 2019–2023. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan 30 perusahaan non- keuangan anggota LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan total 150 observasi. Metode pengukuran kecurangan laporan keuangan menggunakan Altman Z- Score, sementara analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan model Feasible Generalized Least Squares (FGLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Peran KAP Big Four secara signifikan memoderasi hubungan antara stabilitas keuangan dan kecurangan laporan keuangan, namun tidak memoderasi hubungan antara komite audit dan kecurangan laporan keuangan. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur tata kelola perusahaan dan efektivitas pengawasan eksternal dalam mencegah kecurangan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, Stabilitas Keuangan, Komite Audit, KAP Big Four, Perusahaan LQ45.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial stability and the audit committee on fraudulent financial reporting, as well as to examine the moderating role of Big Four Public Accounting Firms (CAPs) in companies listed on the LQ45 index in Indonesia during the 2019–2023 period. The data were obtained from the annual financial statements of 30 non-financial LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, resulting in a total of 150 firm-year observations. Fraudulent financial reporting was measured using the Altman Z-Score, while the analysis was conducted through panel data regression using the Feasible Generalized Least Squares (FGLS) model. The results indicate that financial stability has a negative effect on fraudulent financial reporting. The audit committee has a significant effect on fraudulent financial reporting. The role of Big Four CAPs significantly moderates the relationship between financial stability and fraudulent financial reporting, but does not moderate the relationship between the audit committee and fraudulent financial reporting. These findings provide empirical contributions to the literature on corporate governance and the effectiveness of external oversight in preventing financial reporting fraud.

Keywords: *Fraudulent Financial Reporting, Financial Stability, Audit Committee, Big Four Caps, LQ45 Firms.*

PENDAHULUAN

Kecurangan dalam pelaporan keuangan (fraudulent financial reporting) merupakan isu krusial dalam dunia bisnis dan akuntansi modern. Meskipun hanya mewakili sekitar 9% dari total kasus fraud secara global menurut laporan Occupational Fraud 2022 oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), dampaknya sangat signifikan dengan nilai kerugian median mencapai USD 593.000 per kasus. Hal ini menegaskan bahwa fraudulent financial reporting adalah salah satu bentuk fraud paling merugikan secara ekonomi (ACFE, 2022).

Di Indonesia, berbagai kasus besar seperti manipulasi laporan keuangan PT Indofarma Tbk dan kerugian kredit BRI dalam kasus PT Linkadata menandakan lemahnya sistem pengawasan internal dan efektivitas pengendalian eksternal perusahaan terbuka. Berdasarkan laporan Badan Pemeriksa Keuangan (2024), kerugian negara akibat fraud di dua kasus tersebut mencapai lebih dari Rp 491 miliar. Selain itu, laporan Corruption Perceptions Index (CPI) 2023 menempatkan Indonesia dengan skor 34/100, menunjukkan bahwa korupsi dan lemahnya penegakan hukum masih menjadi persoalan struktural yang turut memperbesar risiko fraud di sektor korporasi.

Stabilitas keuangan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan cenderung terdorong untuk memanipulasi laporan agar tetap terlihat sehat di mata investor dan kreditur (Sari et al., 2020). Meskipun demikian, terdapat hasil yang inkonsisten di literatur, seperti studi Ozcelik (2020) yang menyimpulkan tidak adanya hubungan signifikan antara perubahan aset dan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara stabilitas keuangan dan kecurangan laporan keuangan masih perlu dikaji lebih lanjut. Di sisi lain, efektivitas pengawasan internal melalui komite audit juga menjadi faktor penting. Beberapa studi menemukan bahwa karakteristik komite audit yang kuat seperti independensi dan pengalaman dapat menurunkan kemungkinan terjadinya fraud (Gorshunov et al., 2021; Trisanti, 2023). Namun demikian, terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa keahlian teknis tidak selalu berkorelasi positif dengan efektivitas pengawasan.

Selain pengawasan internal, audit eksternal oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four sering diasumsikan sebagai pelindung terakhir terhadap praktik manipulatif. Meskipun memiliki reputasi global dan metodologi audit yang kuat, keefektifan KAP Big Four dalam mencegah fraud tidak selalu mutlak. Beberapa kasus besar di Indonesia menunjukkan bahwa keberadaan auditor ternama sekalipun tidak sepenuhnya mencegah kecurangan dalam pelaporan (Sari et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan, menguji pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan, serta menilai peran moderasi KAP Big Four dalam hubungan tersebut. Studi ini menggunakan data perusahaan non-keuangan dalam indeks LQ45, yang mewakili perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi di pasar modal Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori keagenan, tata kelola perusahaan, serta penguatan sistem pengawasan eksternal. Selain itu, hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi regulator, auditor, dan investor dalam memitigasi risiko kecurangan laporan keuangan di lingkungan perusahaan publik Indonesia.

Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

1. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan manipulatif dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk memberikan gambaran keuangan yang menyesatkan kepada pengguna laporan (AICPA, 2002; Ozcelik, 2020). Bentuknya dapat berupa overstatement atas pendapatan, pengurangan kewajiban, atau misstatement terhadap akun-akun strategis yang berimplikasi pada pengambilan keputusan yang keliru oleh pemangku kepentingan.

Teori agensi (agency theory) menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) berpotensi memunculkan konflik, termasuk dorongan untuk melakukan manipulasi laporan guna memenuhi ekspektasi pasar (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kondisi ini, sistem pengendalian internal dan eksternal menjadi

krusial untuk menekan risiko terjadinya fraud.

2. Stabilitas Keuangan dan Kecurangan Laporan Keuangan

Stabilitas keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas secara konsisten, serta dalam mempertahankan kelangsungan operasi (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan akibat penurunan aset atau laba cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manipulasi laporan demi mempertahankan citra di mata investor (Sari et al., 2020; Wibowo & Putra, 2023). Sebaliknya, perusahaan dengan keuangan stabil memiliki tekanan yang lebih rendah untuk melakukan fraud.

Namun, hasil studi Ozcelik (2020) menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara perubahan total aset dan fraudulent financial reporting, menunjukkan bahwa hubungan tersebut bisa bersifat kontekstual. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Komite Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komponen penting dalam sistem pengawasan internal perusahaan. Fungsi utama komite audit adalah meninjau integritas laporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, serta kinerja audit eksternal (Trisanti, 2023). Gorshunov et al. (2021) menemukan bahwa keberadaan direktur komite audit dengan empat kualifikasi utama independensi, pengalaman direktur, keahlian finansial, dan kepemilikan saham secara signifikan mengurangi kemungkinan terjadinya korupsi dan fraud.

Namun, efektivitas komite audit tidak selalu bergantung pada keahlian teknis semata. Trisanti (2023) menunjukkan bahwa keahlian finansial anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud apabila tidak dibarengi dengan integritas dan masa jabatan yang memadai. Dengan mempertimbangkan perbedaan hasil empiris tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Peran Moderasi KAP Big Four

Audit eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four diyakini memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena standar operasional yang ketat dan independensi yang lebih terjaga (Sari et al., 2020). Keberadaan KAP Big Four diyakini mampu memperkuat pengaruh faktor internal seperti stabilitas keuangan dan efektivitas komite audit dalam menekan fraud. Namun, efektivitas ini belum tentu seragam di semua konteks, karena sejumlah kasus besar di Indonesia tetap menunjukkan adanya fraud meskipun perusahaan diaudit oleh KAP ternama. Dengan demikian, hipotesis moderasi dirumuskan sebagai berikut:

H3a: Peran KAP Big Four memperlemah pengaruh negatif stabilitas keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H3b: Peran KAP Big Four memperkuat pengaruh positif komite audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

METODOLOGI

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan anggota indeks LQ45 (non-keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Total observasi adalah 150 dari 30 perusahaan.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan kriteria:

- Perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
- Perusahaan LQ-45 yang terdaftar tidak bergerak di bidang keuangan, asuransi, dan perbankan karena regulasi yang ketat dan metode perlakuan akuntansi untuk laporan keuangan yang beragam.
- Perusahaan memublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit di situs web perusahaan atau situs web BEI selama periode 2019 – 2023.
- Perusahaan menyajikan data yang lengkap selama periode 2019 – 2023 untuk menghitung variabel penelitian.

3. Pengukuran Variabel

Variabel	Kode	Pengukuran	Sumber
Fraudulent Financial Reporting	FFR	Altman Z-Score ($Z = 0.012X1 + 0.014X2 + 0.033X3 + 0.006X4 + 0.999X5$)	Altman (2000), Ozcelik (2020)
Stabilitas Keuangan	ACHANGE	$(\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t-1)) / \text{Total Aset}(t-1)$	Sari et al. (2020)
Komite Audit	AC	Jumlah anggota komite audit independen / Total anggota komite audit	Trisanti (2023)
KAP Big Four (Moderasi)	BIG4	Dummy: 1 = diaudit oleh KAP Big Four, 0 = tidak	Sari et al. (2020)
Ukuran Perusahaan (Kontrol)	SIZE	Ln total aset	Garcia-Blandon et al. (2022)
Leverage	LEV	Total utang jangka panjang / Total Aset	Chou et al. (2013)
Profitabilitas	ROA	Laba sebelum pajak / Total Aset	Anderson & Reeb (2003)

4. Model Penelitian

Dalam rangka melihat bagaimana pengaruh stabilitas keuangan dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan serta bagaimana KAP Big Four dapat memoderasi hubungan dari variabel-variabel tersebut, maka dibentuklah model-model yang diharapkan dapat menggambarkan hubungan tersebut. Model-model penelitian adalah sebagai berikut:

$$FFR = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 AC + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \beta_5 ROA + \varepsilon_i \quad (1)$$

$$FFR = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 Big4 + (\beta_3 ACHANGE * Big4) + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 ROA + \varepsilon_i \quad (2)$$

$$FFR = \beta_0 + \beta_1 AC + \beta_2 Big4 + (\beta_3 AC * Big4) + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 ROA + \varepsilon_i \quad (3)$$

5. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum terhadap karakteristik data melalui nilai mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dengan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji multikolinieritas (tolerance > 0,10 dan VIF < 10), autokorelasi (Durbin-Watson dalam rentang $du < DW < 4-du$), heteroskedastisitas (melalui uji Breusch-Pagan dan White), dan normalitas residual (uji Kolmogorov-Smirnov). Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

- Uji t untuk melihat pengaruh signifikan parsial ($\alpha = 0,025$),
- Uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel independen ($\alpha = 0,05$),
- Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model.

Jika model tidak memenuhi asumsi BLUE, maka digunakan metode FGLS (Feasible Generalized Least Squares) untuk mengatasi autokorelasi dan heteroskedastisitas, sebagaimana disarankan oleh Driscoll & Kraay (1998) dan Hoechle (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Sampel

Perusahaan LQ-45 dan entitas anak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi dan sampel dari penelitian ini selama periode 2019 – 2024. Adapun lembaga keuangan dan perbankan dikecualikan karena sangat diatur oleh aturan yang ketat dan mengikuti beragam metode perlakuan akuntansi untuk laporan keuangan. Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel, data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan 2019 – 2024 melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan sampel. Total keseluruhan dari sampel adalah 150 observasi.

2. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Median	S.D.	Min	Max
FFR	150	0.9471	0.7403	0.6516	0.01282	3.172
ACHANGE	150	0.06538	0.06446	0.4077	-4.349	0.9999
AC	150	0.3681	0.3333	0.1652	0.000	0.6667
BIG4	150	0.8667	1.000	0.3411	0.000	1.000
SIZE	150	31.93	31.77	1.667	29.41	37.84
ROA	150	0.1282	0.1110	0.1018	-0.1181	0.5851
LEV	150	0.1963	0.1594	0.1491	0.01786	0.5599

Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata kecurangan laporan keuangan (FFR) sebesar 0,9471 dengan standar deviasi 0,6516 menunjukkan adanya potensi kecurangan pelaporan keuangan yang cukup signifikan dan bervariasi antar perusahaan. Nilai minimum 0,0128 hingga maksimum 3,172 mengindikasikan rentang risiko fraud yang luas dalam sampel penelitian. Variabel stabilitas keuangan (ACHANGE) memiliki rata-rata 0,065 dengan standar deviasi 0,4077, mencerminkan dinamika pertumbuhan maupun penurunan aset yang ekstrem, seperti nilai minimum -4,349 dan maksimum 0,9999 (Ozcelik, 2020; Sari et al., 2020).

Rata-rata nilai komite audit (AC) sebesar 0,3681 menunjukkan bahwa sekitar 36,81% perusahaan memiliki komite audit aktif, dengan variasi yang moderat (Trisanti, 2023). Sementara itu, 86,67% perusahaan dalam sampel diaudit oleh KAP Big Four (BIG4), menunjukkan dominasi jasa audit eksternal oleh firma besar (Sari et al., 2020). Variabel kontrol SIZE menunjukkan karakteristik perusahaan besar (mean = 31,93), sedangkan ROA (mean = 0,1282) dan LEV (mean = 0,1963) mencerminkan profitabilitas yang umumnya sehat dan struktur pendanaan yang relatif konservatif (Garcia-Blandon et al., 2022; Brigham & Houston, 2019).

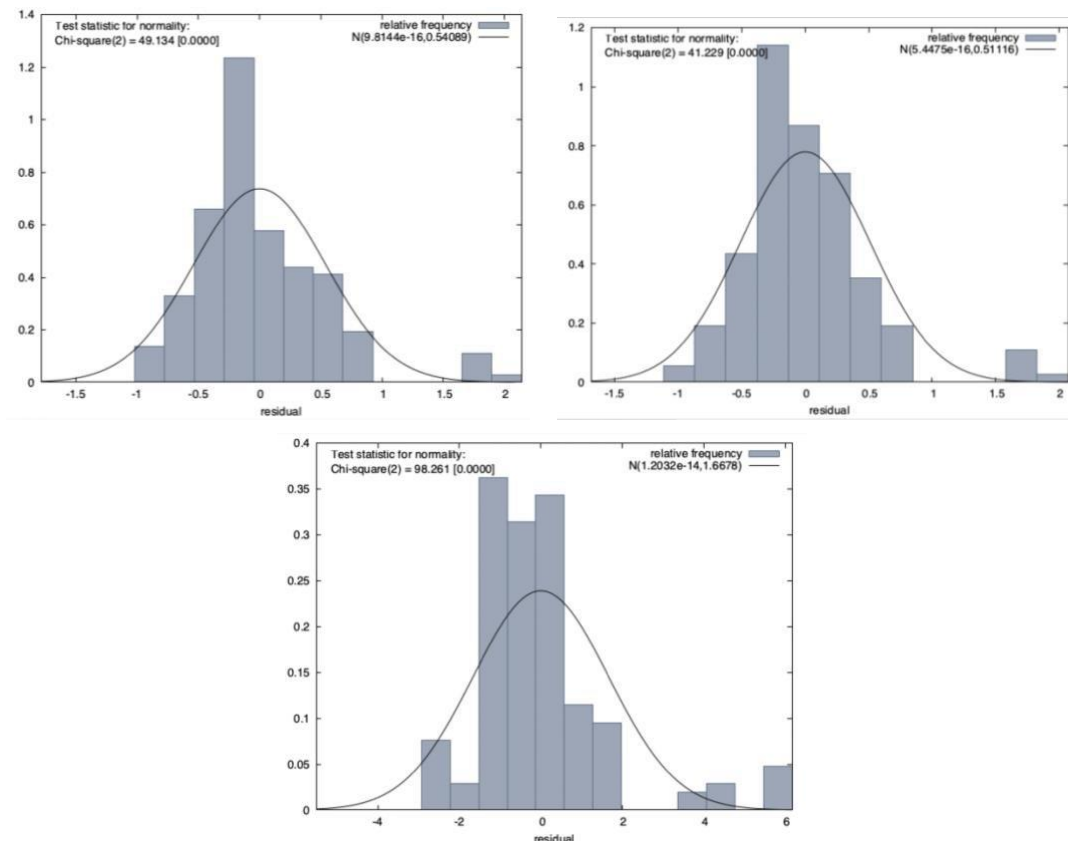
3. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Test for null hypothesis of normal distribution:	
Model 1	Chi-square(2) = 49.134 with p-value 0.0000
Model 2	Chi-square(2) = 41.229 with p-value 0.0000
Model 3	Chi-square(2) = 98.261 with p-value 0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai Chi-square(2) adalah 49.134, 41.229, dan 98.261 dengan p-value sebesar 0.0000 atau nilai $\alpha < 0.05$ yang berarti data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Correlation Matrix Test & Variance Inflation Factors

	FFR	ACHANGE	AC	BIG4	SIZE	ROA	LEV	VIF
FFR	1.000							1.002
ACHANGE	-0.050	1.000						1.039
AC	-0.072	0.068	1.000					1.166
BIG4	0.244	-0.066	-0.066	1.000				1.032
SIZE	-0.222	0.057	0.116	-0.102	1.000			1.034
ROA	0.401	-0.147	-0.356	-0.031	-0.032	1.000		1.313
LEV	-0.437	-0.049	0.119	0.119	-0.086	-0.341	1.000	1.168

Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

Pada Tabel 3 merupakan hasil uji Pearson Correlation Matrix dan Variance Inflation Factors menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel yang melebihi 0,80 yang artinya dalam model regresi ini tidak terdapat korelasi hubungan antar variabel independennya. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah multikolinearitas di dalamnya, sehingga data ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. White's Test

Model 1	p-value = $P(\text{Chi-square}(26) > 49.930306) = 0.003205$
Model 2	p-value = $P(\text{Chi-square}(23) > 21.403575) = 0.556456$
Model 3	p-value = $P(\text{Chi-square}(23) > 47.202837) = 0.002113$

Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

Pada Tabel 4 White's Test yang dijalankan pada aplikasi Gretl, Model 2 menunjukkan hasil p-value $> 0,05$ sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Tetapi model 1 dan 3 masing-masing hanya memperlihatkan nilai 0.0032 dan 0,002. Hal ini berarti p-value $> 0,05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Durbin Watson

Model 1	p-value = 0.090998
Model 2	p-value = 0.106759
Model 3	p-value = 0.115532

Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

Tabel 6. Wooldridge

Wooldridge test for autocorrelation	
Model 1	p-value = $P(t > 39.2762) = 1.0678226$
Model 2	p-value = $P(t > 34.9136) = 3.0312625$
Model 3	p-value = $P(t > 34.137) = 5.7337725$

Sumber: Data diolah menggunakan Gretl

Berdasarkan hasil Uji Durbin Watson pada Tabel 5, diketahui bahwa Model 1 memiliki nilai p-value sebesar 0.090998 dimana $< 10\%$, yang mengindikasikan adanya autokorelasi. Sebaliknya, Model 2 dan Model 3 menunjukkan p-value sebesar 0.106759 dan 0.115532, yang melebihi ambang batas 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut tidak mengalami masalah autokorelasi. Sebaliknya berdasarkan Wooldridge Test, ketiga model menunjukkan nilai p-value yang lebih kecil dari 10%, yang berarti secara statistik signifikan dan mengindikasikan terdapat autokorelasi dalam model-model tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa model yang digunakan belum sepenuhnya bebas dari autokorelasi residual, sehingga diperlukan perhatian khusus terhadap pemilihan model regresi atau penggunaan estimator robust.

4. Hasil Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Variabel	<i>Fraudulent Financial Reporting (FFR)</i>					
	Model 1		Model 2		Model 3	
ACHANGE	-0.035	0.614	0.249	0.087*		
AC	0.240	0.025**			0.391	0.059*
BIG4			0.442	4.88e-17***	0.506	5.37e-05***
BIG4*ACHANGE			-0.348	0.035**		
BIG4*AC					-0.180	0.473
SIZE	-0.094	1.86e-09***	-0.069	4.46e-12***	-0.068	4.39e-09***
ROA	1.398	1.28e-05***	1.729	1.06e-08***	1.967	1.26e-08***
LEV	-1.424	1.72e-17***	-1.665	1.48e-25***	-1.586	7.42e-21***
P value (F)	4.28e-35		6.96e-43		1.12e-38	
R ²	0.691		0.767		0.733	
Adj R ²	0.681		0.758		0.722	

Keterangan: *, **, *** menyatakan signifikansi 1%, 5%, dan 10%.

Sumber: Data diolah menggunakan Gret

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada model regresi FGLS menunjukkan bahwa sebesar 76,7% variasi dalam kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, dengan adjusted R^2 sebesar 75,8%. Hal ini mengindikasikan model memiliki daya jelas yang kuat terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Lebih lanjut, uji statistik F menghasilkan p-value sebesar 4.28e-35 (Model 1), 6.96e-43 (Model 2), dan 1.12e-38 (Model 3), seluruhnya jauh di bawah ambang signifikansi 0,01. Ini menandakan bahwa ketiga model signifikan secara statistik dan layak digunakan, karena variabel-variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi dalam fraudulent financial reporting secara bermakna.

Stabilitas Keuangan dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil regresi Model 1 menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki koefisien negatif (-0,035) namun tidak signifikan ($p = 0,614$), sehingga hipotesis H1 ditolak. Temuan ini sejalan dengan studi Rifa dan Maharani Tasrif (2022), yang menyatakan bahwa perubahan aset (ACHANGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi aset belum tentu mencerminkan tekanan keuangan yang mendorong manajemen melakukan fraud. Perbedaan dalam metode pengukuran aset dan penerapan prinsip nilai wajar juga dapat menjelaskan ketidakkonsistenan ini.

Komite Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan

Komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan (koefisien = 0,240; $p = 0,025$). Hasil ini mendukung penelitian Khamainy et al. (2022), yang menunjukkan bahwa komite audit independen berperan penting dalam meminimalkan praktik fraud. Keberadaan anggota independen dalam komite audit memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan efektivitas proses audit internal, sehingga mampu menurunkan potensi manipulasi pelaporan keuangan.

Efek Moderasi KAP Big Four

Model 2 menunjukkan bahwa interaksi antara KAP Big Four dan stabilitas keuangan signifikan (koefisien = -0,348; $p = 0,035$), mengindikasikan bahwa KAP Big Four mampu memperkuat pengaruh negatif stabilitas keuangan terhadap fraud. Artinya, keberadaan auditor dari KAP Big Four meningkatkan tekanan eksternal bagi manajemen untuk melaporkan keuangan secara wajar (Sari et al., 2020). Sebaliknya, Model 3 menunjukkan bahwa interaksi antara KAP Big Four dan komite audit tidak signifikan ($p = 0,473$). Ini menunjukkan bahwa peran pengawasan eksternal oleh KAP Big Four tidak cukup untuk memperkuat efektivitas internal yang dilakukan oleh komite audit. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengawasan eksternal lebih efektif terhadap indikator keuangan makro dibanding proses audit internal.

Pengaruh Variabel Kontrol SIZE, ROA, dan Leverage

Seluruh model menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud ($p < 0,01$), yang menegaskan bahwa perusahaan besar cenderung lebih transparan karena pengawasan regulator dan kepentingan reputasi. Sebaliknya, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap fraud ($p < 0,01$), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru berisiko melakukan earnings management untuk mempertahankan citra kinerja (Garcia-Blandon et al., 2022). Sementara itu, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud ($p < 0,01$), menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang tinggi cenderung lebih patuh akibat tekanan dan pengawasan dari kreditur.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh stabilitas keuangan dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan, serta mengkaji peran moderasi KAP Big Four pada perusahaan LQ45 non-keuangan di Indonesia periode 2019–2023. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, dapat disimpulkan:

1. Stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Meskipun arah hubungan negatif sesuai prediksi teori agensi, pengaruh tersebut tidak didukung secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan tidak selalu menjadi pendorong utama dalam praktik manipulasi laporan keuangan.
2. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi anggota independen dalam komite audit, maka semakin kuat peran pengawasan internal terhadap laporan keuangan perusahaan.
3. Peran KAP Big Four terbukti signifikan dalam memperkuat pengaruh negatif stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa reputasi dan standar audit KAP Big Four memberikan tekanan eksternal yang cukup kuat untuk menurunkan kecenderungan manajemen melakukan manipulasi.
4. Interaksi antara komite audit dan KAP Big Four tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan internal melalui komite audit dan pengawasan eksternal melalui KAP Big Four tidak saling memperkuat, sehingga perlu ada evaluasi terhadap

sinergi kedua sistem pengawasan tersebut.

Penelitian ini memperkuat relevansi teori agensi dalam menjelaskan fraud dalam pelaporan keuangan, khususnya dalam konteks pasar negara berkembang. Selain itu, studi ini menambah pemahaman bahwa efektivitas sistem pengawasan internal dan eksternal tidak selalu saling melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*.
- Altman, E. I. (2000). Predicting financial distress of companies: Revisiting the Z-score and ZETA® models. *Journal of Banking & Finance*.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding-family ownership and firm performance: Evidence from the S&P 500. *The Journal of Finance*, 58(3), 1301– 1328. <https://doi.org/10.1111/1540-6261.00567>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*. <https://www.acfe.com>
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2024, May 20). BPK temukan indikasi kerugian negara senilai Rp371 miliar pada PT Indofarma dan anak perusahaan. <https://www.bpk.go.id/news/bpk-temukan-indikasi-kerugian-negara-senilai-rp371-miliar-pada-pt-indofarma-dan-anak-perusahaan?>
- Bhaktiar, R. E., & Setyorini, A. (2021). The effect of the fraud triangle on fraud financial statements. *Jurnal Mantik*, 5(2), 841–847. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/1407/996>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Chou, H. I., Chung, H., & Yin, X. (2013). Attendance of board meetings and company performance: Evidence from Taiwan. *Journal of Banking & Finance*, 37(11), 4157– 4171. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.028>
- Craja, P., Kim, A., & Lessmann, S. (2020). Deep learning for detecting financial statement fraud. *Decision Support Systems*, 139. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2020.113421>
- Driscoll, J. C., & Kraay, A. C. (1998). Consistent covariance matrix estimation with spatially dependent panel data. *Review of Economics and Statistics*, 80(4), 549–560. <https://doi.org/10.1162/003465398557825>
- Farisa, F. C. (2023, June 10). 16 nama yang terlibat kasus transaksi janggal Kemenkeu, ada yang nilainya tembus Rp3 triliun. <https://nasional.kompas.com/read/2023/06/10/12245901/16-nama-yang-terlibat-kasus-transaksi-janggal-kemenkeu-ada-yang-nilainya?>
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (R. R. Hasibuan & S. Nurjanah, Eds.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Garcia-Blandon, J., Argilés-Bosch, J. M., & Ravenda, D. (2022). Corporate tax aggressiveness, board gender diversity, and family ownership. *Journal of Business Research*, 139, 10–25. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.09.003>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorshunov, M. A., Armenakis, A. A., Harris, S. G., & Walker, H. J. (2021). Quad-qualified audit committee director: Implications for monitoring and reducing financial corruption. *Journal of Corporate Finance*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101854>
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (1998). *Multivariate Data Analysis* (5th ed.). Prentice Hall.

- Hayes, A. F. (2014). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach*. Guilford Press.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (C. S. Rahayu, Ed.). Hidayatul Qur'an Kuningan. <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ>
- Hoechle, D. (2007). Robust standard errors for panel regressions with cross-sectional dependence. *Stata Journal*, 7(3), 281–312. <https://doi.org/10.1177/1536867X0700700301>
- Jati, A. W., Kusuma, H., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 125–132. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p02>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kissell, R., & Poserina, J. (2017). *Optimal Sports Math, Statistics, and Fantasy*. Academic Press. <https://doi.org/10.1016/C2015-0-02059-4>
- Muchson, M. (2017). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Pendidikan*. UNESA University Press.
- Murtado, A., Andru, A., Darmayanti, A., & Adriadi, K. (2022). Detecting fraud of financial statement through Pentagon's fraud theory. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(01), 39–46. <https://doi.org/10.22219/jiko.v7i01.18721>
- Ozcelik, H. (2020). An analysis of fraudulent financial reporting using the fraud diamond theory perspective: An empirical study on the manufacturing sector companies listed on the Borsa Istanbul. In *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis* (Vol. 102, pp. 131–153). Emerald. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920200000102012>
- Ramli, R. R., & Djumena, E. (2024, March 19). Ini 4 perusahaan terindikasi “fraud” Rp2,5 triliun yang diungkap oleh Sri Mulyani. <https://money.kompas.com/read/2024/03/19/060700426/ini-4-perusahaan-terindikasi-fraud-rp-2-5-triliun-yang-diungkap-oleh-sri?>
- Ratmono, D., & Frendy. (2022). Examining the fraud diamond theory through ethical culture variables: A study of regional development banks in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2117161>
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Sari, M. P., Pramasheilla, N., Fachrurrozie, Suryarini, T., & Paimuigkas, I. D. (2020). Analysis of fraudulent financial reporting with the role of KAP big four as a moderation variable: Crowe's fraud's pentagon theory. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 180–190. <https://doi.org/10.5430/IJFR.V11N5P180>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi Ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Tessa, I. C., & Harto, P. (2016). Fraudulent financial reporting: Pengujian teori fraud pentagon pada sektor keuangan dan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.01>
- The Institute of Internal Auditors (IIA). (2007). *Managing the Business Risk of Fraud: A Practical Guide*.
- Transparency International. (2024). *Corruption Perceptions Index 2023*. www.transparency.org/cpi
- Trisanti, T. (2023). The influence of the audit committee characteristics on fraudulent financial reporting. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 8(4), 113–122. <https://doi.org/10.11648/j.ijafmr.20230804.14>
- Utomo, D. S., Darmawan, R. M. S., & Agustin, R. (2019). Pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 189–200. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15946>
- Wahyudi, A., Darmawan, S., & Sari, A. M. (2019). Pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi

- terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(2), 160–169. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art5>
- Wibowo, D., & Putra, Y. (2023). Factors that influence financial statement fraud with fraud pentagon analysis. *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i1.271>
- Wicaksari, E. A., Widia, S., & Putri, V. W. (2023). The Diamond Fraud Theory for property and real estate to detect financial report fraud. *Management Analysis Journal*, 12(2), 114–156. <https://journal.unnes.ac.id/sju/maj/article/view/67211/24410>